JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KATA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*, *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PUZZLE PADA KELOMPOK A TK NEGERI PEMBINA BANJARMASIN TIMUR

Chairunnisa[1], Sakerani[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: 2110126320006@mhs.ulm.ac.id , sakerani@ulm.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, serta menganalisis peningkatan kemampuan dalam kegiatan menyusun kata yang berdampak pada peningkatan bahasa awal anak usia dini menggunakan Model *Picture and Picture* dan *Project Based Learning* (PBL) berbantuan Puzzle. Penelitian ini menggunakan jenis PTK. Subjek penelitian berjumlah 17 anak. Temuan penelitian bahwa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Project Based Learning* (PBL) dengan media puzzle mampu meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan, serta keterampilan anak dalam menyusun kata, baik secara individu maupun dalam kelompok. Aktivitas guru dengan kriteria "Sangat Baik", aktivitas anak yang mencapai kriteria "Sangat Baik" serta "Sangat Aktif" di mana anak bisa menyusun sebuah puzzle sesuai yang disajikan oleh guru sehingga telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. serta perkembangan bahasa anak dengan kriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" dan "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Disarankan agar pendidik PAUD mengadopsi pendekatan serupa dalam kegiatan pembelajaran, guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung perkembangan bahasa anak secara lebih optimal.

Kata kunci: *Picture and Picture, Project Based Learning,* media *puzzle*, keaktifan anak, menyusun kata, pendidikan anak usia dini.

Abstract
This study aims to describe teacher activities, children's activities, and analyze the improvement of ability in word composing activities that have an impact on the improvement of early childhood language using the Picture and Picture Model and Project Based Learning (PBL) assisted by Puzzle. This study uses the type of PTK. The study subjects amounted to 17 children. The findings of the study that using the Picture and Picture and Project Based Learning (PBL) learning models with puzzle media are able to increase children's active participation, involvement, and skills in composing words, both individually and in groups. Teacher activities with the criteria of "Very Good", children's activities that meet the criteria of "Very Good" and "Very Active" where children can compile a puzzle according to what is presented by the teacher so that they have succeeded in achieving the set success indicators. and children's language development with the criteria of "Developing as Expected (BSH)" and "Developing Very Well (BSB)". It is recommended that PAUD educators adopt a similar approach in learning activities, in order to create a pleasant classroom atmosphere and support children's language development more optimally.

Keywords: Picture and Picture, Project Based Learning, puzzle media, child engagement, word construction, early childhood education.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan potensi dan kemampuan individu. Memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Tanpa pendidikan, perkembangan individu akan terhambat. Dalam proses ini, guru memiliki peran strategis sebagai penentu keberhasilan pembelajaran dan dituntut untuk terus berinovasi. Penggunaan media pembelajaran menjadi alternatif penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang membantu meningkatkan interaksi dan memudahkan pemahaman, terutama untuk materi yang kompleks.

Tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat seiring perkembangan zaman. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, peran guru menjadi salah satu faktor penentu utama. Sebagai ujung tombak proses pendidikan, Tugas utama guru adalah membina dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai capaian kompetensi secara optimal. Karenanya, peningkatan kualitas guru menjadi langkah strategis untuk mencetak lulusan yang unggul. Peningkatan mutu pendidikan selaras dengan pembangunan nasional, mengingat kualitas pendidikan menjadi indikator kunci pada peningkatan SDM dengan berkelanjutan (Sakerani, 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk layanan pendidikan yang berfokus pada pembentukan fondasi awal perkembangan anak secara menyeluruh. Aspek yang dikembangkan mencakup fisik (psikomotorik), kognitif, kecerdasan emosional dan spiritual, serta kemampuan sosial dan bahasa. Bahasa menjadi aspek fundamental yang turut menentukan kematangan intelektual, sosial, dan emosional dalam perkembangan anak.

Bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam proses komunikasi dan berpikir. Kemampuan berbahasa anak menjadi jembatan untuk memahami berbagai bidang pengetahuan, sekaligus menjadi sistem simbol yang digunakan dalam interaksi sosial. Anak-anak usia 4 hingga 5 tahun umumnya sudah dapat menguasai sekitar 900 hingga 1000 kosakata dengan variasi bentuk kalimat yang beragam, termasuk kalimat tanya, perintah, negatif, dan pernyataan. Pada tahap ini, mereka juga cenderung memperluas perbendaharaan kata melalui proses pengulangan, meskipun belum sepenuhnya memahami makna kata yang digunakan (Dhineni, 2011).

Pengembangan kemampuan berbahasa tidak hanya mencakup keterampilan berbicara, tetapi juga meliputi menyimak, bercerita, membaca, menulis, hingga menggambar. Bahasa berperan sentral sebagai alat komunikasi, baik secara lisan, tulisan, maupun nonverbal. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan pemikiran, sekaligus membangun pemahaman dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Dhineni, 2011).

Pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus, karena bahasa merupakan fondasi bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Orang tua dan pendidik bertanggung jawab memberikan stimulasi yang mendukung keterampilan berbahasa anak melalui berbagai aktivitas, baik terstruktur di lingkungan

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

belajar maupun melalui permainan bebas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Dhineni, 2011).

Kemampuan bahasa anak merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian, terutama dari orang tua. Gaya pengasuhan di setiap harinya memberi dampak besar pada perkembangan bahasa, karena interaksi keluarga menjadi bagian dari proses pembelajaran informal yang berlangsung alami.

Menurut Darwis Hude, orang tua berperan sebagai agen transformasi informal bagi masa depan anak, sedangkan Jamilah menekankan bahwa lingkungan, khususnya keluarga dan pendidikan, sangat memengaruhi tumbuh kembang anak. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga turut membentuk karakter dan kepribadian, serta berperan dalam menumbuhkan kebiasaan positif yang mendukung perkembangan bahasa secara optimal (Brantasari, 2022).

Seiring dengan pemikiran tersebut, perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek strategis dalam pertumbuhan anak usia taman kanak-kanak. Ini ditimbulkan karena keterampilan berbahasa serta berkomunikasi yaitu kemampuan dasar yang esensial dalam menjalani kehidupan, mengingat manusia yiatu makhluk sosial yang terus berinteraksi dengan lingkungannya (Suriansyah, 2011).

Pembelajaran bahasa sejak usia dini, khususnya di jenjang TK, berperan krusial guna mendukung proses komunikasi dan interaksi sosial anak. Melalui bahasa, anak-anak memperoleh informasi yang berguna dan membangun kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Apabila aspek kebahasaan tidak dikembangkan secara optimal, maka hal tersebut dapat menghambat tumbuh kembang anak, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi.

Tujuan utama dari perkembangan bahasa adalah untuk membekali anak agar bisa menjalin komunikasi baik dengan individu lain, memperluas perbendaharaan kata, serta mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan ide. Selain itu, bahasa juga menjadi sarana bagi anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, berpartisipasi dalam diskusi sederhana, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam membangun relasi sosial. Dengan demikian, keterampilan berbahasa menjadi fondasi penting bagi perkembangan pribadi dan sosial anak (Supriyadi, 2016).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dirancang untuk mendorong anak agar lebih mampu berpikir kritis, berkonsentrasi, mudah diarahkan, serta mengembangkan sikap kerja sama melalui penerapan media pembelajaran yang sesuai, sekaligus mendukung peningkatan hasil belajar. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting untuk merancang model pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mudah dipahami oleh anak. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pemanfaatan kombinasi model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Project Based Learning*, dengan media berupa puzzle sebagai alat bantu utama.

Dari hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar serta kesulitan dalam mempertahankan fokus. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan Penelitian, berfokus pada keahlian awal anak dalam mengenal huruf sebagai dasar

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

pengembangan selanjutnya. Media puzzle dipilih dengan harapan dapat menumbuhkan ketertarikan anak dalam belajar, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, serta menganalisis peningkatan kemampuan dalam kegiatan menyusun kata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya guna mendapat pemahaman mendalam pada fenomena seperti persepsi, motivasi, dan perilaku, yang disajikan secara holistik dalam bentuk narasi deskriptif. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses dan makna yang terkandung dalam suatu gejala, bukan sekadar pengumpulan data kuantitatif. Interpretasi dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada ketepatan bahasa, karena makna menjadi inti dari analisis. Karenanya, Penelitian ini memfokuskan diri pada proses, makna, serta dinamika interaksi antara individu, objek, dan lembaga dalam konteks sosial dan kulturalnya (Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, 2023).

Dari kegiatan bermain dengan media pembelajaran *puzzle*, anak-anak juga dapat dilatih untuk mengkoordinasikan antara mata dan tangan mereka dalam menggabungkan potongan *puzzle* tersebut. Manfaat lainnya dari bermain *puzzle* adalah melatih munculnya rasa kepercayaan diri dari peserta didik. Percaya diri merupakan salah satu bekal penting dalam melakukan sesuatu dan proses belajar yang sangat panjang. Sejak usia dini, anak dikenalkan dengan kegiatan yang membangun rasa percaya diri. Dengan percaya diri, peserta didik akan memiliki pemikiran positif, belajar mandiri, sadar akan kemampuannya, serta mempunyai keahlian guna menuju segala sesuatu yang ingin dicapai (Meilani, R. P., Musa, S., & Dewi, 2022).

Penelitian ini melibatkan peserta didik dari Kelompok A di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur sebagai subjek penelitian, dengan total sebanyak 17 anak. Data kualitatif dikumpulkan dengan metode observasi yang dilaksanakan pada setiap sesi pembelajaran, memanfaatkan instrumen berupa lembar observasi guna mencatat aktivitas dan respons anak secara sistematis.

Data aktivitas guru, diperoleh dari pengamatan selama tahap belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi aktivitas guru berdasarkan langkah-langkah kombinasi model *Project Based Learning, Puzzle dan Picture* and *Picture.*

Data aktivitas belajar anak, yang didapat melalui lembar observasi aktivitas belajar anak menggunakan model *Projet Based Learning, Puzzle* dan *Picture and Picture.*

Data tumbuh kembang anak diperoleh melalui analisis terhadap lembar observasi yang dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran. Instrumen ini mencakup tiga indikator utama, yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan aspek bahasa, ketepatan dalam menyusun puzzle, serta keterampilan kognitif lainnya.

Keberhasilan dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan tiga komponen

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

penting, yaitu keterlibatan guru selama pembelajaran, partisipasi aktif anak, serta peningkatan kemampuan kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap observasi, fokus pengumpulan data diarahkan untuk mengidentifikasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan perpaduan antara model Project Based Learning dan Picture and Picture, guna menilai efektivitas pendekatan tersebut terhadap keterlibatan anak dan hasil belajarnya.

Aktivitas guru dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila diperoleh data hasil observasi melalui lembar observasi kegiatan mencapai kategori sangat baik dengan kualifikasi hingga skor ⩾ 22 dengan kriteria "sangat baik".

Aktivitas belajar anak di Penelitian ini dianggap berhasil apabila diperoleh data hasil observasi melalui lembar observasi saat pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning, Model Picture and Picture* , Media *Puzzle* ⩾76% dengan kategori " sangat aktif".

Hasil perkembangan anak dinyatakan berhasil apabila anak dapat melakukan kegiatan menyusun puzzle dengan kombinasi Model *Project Based Learning, Model Picture and Picture,* Media Puzzle Dikatakan berhasil apabila mencapai ⩾ 76% anak memperoleh kategori "berkembang sangat baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kehiatan guru akan disajikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pertemuan 1, 2, 3, dan 4 dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
1	18	64%	Baik
2	21	75%	Sangat baik
3	25	89%	Sangat baik
4	28	100%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru di pertemuan pertama mendapat skor 18 dengan kategori "Baik". Seluruh aspek pembelajaran telah terlaksana, namun masih diperlukan perbaikan dan peningkatan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Pada pertemuan kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan dengan kategori "Baik". Meskipun seluruh aspek telah dilakukan, beberapa kegiatan masih perlu disempurnakan untuk mencapai efektivitas maksimal. Sementara itu, pertemuan ketiga menunjukkan hasil yang lebih baik dengan kategori "Sangat Baik", di mana semua aspek terlaksana meski masih terdapat ruang untuk peningkatan. Pada pertemuan keempat, aktivitas guru tetap berada pada kategori "Sangat Baik", dan seluruh indikator telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *project based learning, model picture and picture*, dan media puzzle telah memenuhi indikator keberhasilan pada aktivitas guru, yakni perolehan skor ⩾22 kriteria "Sangat Baik". Kegiatan pembelajaran yang menggunakan kombinasi model dan media ini pun berlangsung secara lebih efektif dan optimal melalui refleksi yang dilakukan oleh guru. Aktivitas anak pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	0%	kurang aktif
2	53%	aktif
3	70%	aktif
4	100%	sangat aktif

Berdasarkan pertemuan 1 rata-rata aktivitas anak dengan kriteria anak yang kurang aktif di pertemuan 1. Hal ini disebabkan karena guru masih belum terlalu jelas dalam menyajikan materi dan penjelasan sehigga menjadikan anak tidak fokus dalam memperhatikan dan memahami penjelasan yang diberikan guru, kemudian guru juga masih belum memberikan arahan dan bimbingan secara menyeluruh pada anak.

Pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas anak dengan kriteria "Aktif". Sudah mulai ada perubahan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diharapkan diperlukan pertemuan selanjutnya untuk melihat perkembangannya. Pada pertemuan 3 rata-rata aktivitas anak dengan kriteria "Aktif". Sudah mulai ada perubahan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diharapkan diperlukan pertemuan selanjutnya untuk melihat perkembangannya. Pada pertemuan 4 rata-rata aktivitas anak dengan kriteria "Berkembang Sangat Aktif". Dan di pertemuan ini anak berhasil memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning, model picture and picture,* dan media puzzle selama 4 pertemuan yang telah dilaksanakan ini dinyatakan berhasil karena mencapai ⩾76% dengan kategori "Aktif" dan "Sangat Aktif".

Untuk hasil capaian bahasa anak, akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Capaian Bahasa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	0%	BB
2	88%	BSH
3	99%	BSB
4	100%	BSB

Berdasarkan tabel tersebut hasil perkembangan anak yang dilaksanakan pada pertemuan 1 belum berhasil karena anak masih belum berkembang (BB). Pada hasil perkembangan yang dilaksanakan pada pertemuan 2 belum berhasil karena semua anak mendapatkan kriteria rata-rata "Berkembang Sesuai Harapan". Pada hasil perkembangan yang dilaksanakan di pertemuan 3 sudah mulai berkembang sesuai harapan. karena semua anak mendapatkan kriteria rata-rata "Berkembang Sesuai Harapan". Pada hasil perkembangan anak yang dilaksanakan pada pertemuan 4 sudah bisa dikatakan dengan "Berkembang Sangat Baik" karena sudah memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan observasi dari hasil capaian perkembangan bahasa anak yang dilakukan selama 4 pertemuan telah mencapai indikator keberhasilan, yakni jika anak dengan klasikal mencapai kriteria "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" dan "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Bisa ditarik hasil penggunaan model *project based learning, model picture and picture,* dan media puzzle dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun grafik kecenderungan yang mencakup aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil perkembangan Bahasa anak yang disajikan di gambar berikut ini:

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

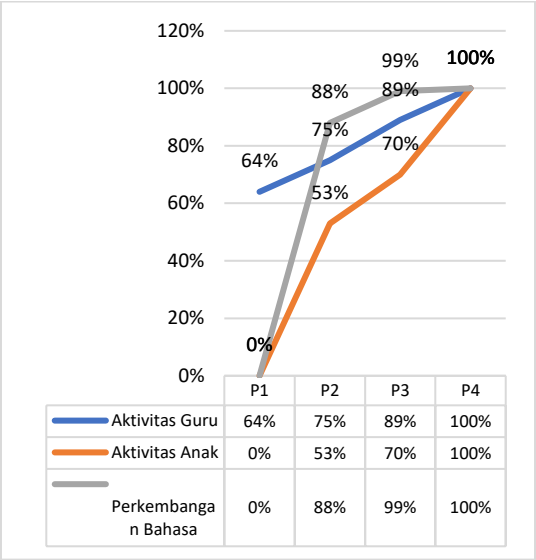

Gambar 1. Grafik Kecenderungan

Pada gambar di atas terlihat adanya peningkatan pada seluruh aktivitas yang diteliti baik guru, anak, maupun hasil belajar anak. Dapat diamati pada aktivitas guru adanya peningkatan di setiap pertemuannya. Hal tersebut dikarenakan perubahan yang dilakukan menghasilkan kualitas yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya sehingga didapat hasil yang diinginkan. Karenanya, guru mampu mendorong anak menjadi "Aktif" hingga "Sangat Aktif" selama proses pembelajaran. Hasil kegiatan anak pun menunjukkan capaian "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" hingga "Berkembang Sangat Baik (BSB)" di setiap pertemuan.

Sebagai perancang dan pengelola pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai TIK guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Guru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi akan mampu menciptakan guruan yang lebih efektif.

Di tingkat PAUD, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak. Kualitas interaksi dan strategi belajar yang diimplementasikan oleh pengejar sangat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidik harus proaktif dalam berkomunikasi dengan anak dan orang tua untuk memastikan kemajuan belajarnya. Meskipun pencapaian anak belum banyak, maka pendidik harus tetap membangkitkan rasa ingin tahunya agar mereka termotivasi untuk terus berusaha dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. memberi apresiasi baik Pendidik dengan memberikan tanda bintang atau pujian sebagai upaya guru untuk merayakan prestasi anak kepada mereka yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Dengan memastikan kemajuan belajarnya, anak memiliki pengetahuan yang diperoleh dari rasa ingin tahunya yang berguna memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhannya dan pembelajaran yang berguna untuk kelanjutan hidupnya (Arianti, 2018)

Selain sebagai penyampai ilmu, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan iklim belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi murid. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif agar tujuan tercapai optimal.

Kemampuan mengajar merupakan kompetensi dasar yang mencerminkan daya pikir, kreativitas, dan inovasi guru dalam membangun suasana belajar yang memotivasi, guna mendorong peningkatan pengetahuan, keterlibatan aktif, dan perubahan perilaku peserta didik (Febrialismanto, 2020).

Aktivitas guru perlu dilakukan sejak dini terhadap pemetaan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak-anak didiknya. Guru harus memperhatikan aspek atau ranah perkembangan anak usia

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

dini. Melalui perhatian dan sekaligus pemahaman ini, maka sistem, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran untuk anak usia dini akan dipersiapkan dengan matang sejak dari awal sehingga akan tepat sasaran perkembangan. Kompetensi pedagogic guru PAUD adalah mampu membaca serta menelaah segenap kecerdasan majemuk yang ada pada diri anak. (Fakhruddin, 2019).

Anak usia dini memiliki karakteristik unik dengan ragam perilaku, termasuk dalam perkembangan bahasanya. Setiap anak menunjukkan kemampuan bahasa yang berbeda, sehingga pendekatan stimulasi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Penggunaan bahasa yang sederhana namun tepat dapat membangkitkan minat anak dalam berbahasa dan mendorong mereka ke tahap selanjutnya. Pemahaman terhadap perkembangan bahasa menjadi hal penting bagi pendidik dan orang tua, karena aspek ini merupakan fondasi utama dalam tumbuh kembang anak. Bahkan, pencapaian bahasa kerap dipandang sebagai kemajuan yang membanggakan (Zainuddin, 2018).

Dalam perkembangan bahasa, keterampilan mendengarkan dan membaca termasuk dalam kategori reseptif karena berfokus pada pemahaman informasi, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif yang menekankan kemampuan anak dalam mengomunikasikan ide dan perasaannya. Urutan pemerolehan keterampilan ini menjadi dasar penting dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak secara menyeluruh. Aktivitas anak dalam temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya belajar secara bahasa, tetapi juga secara sosial serta emosional. Anak-anak memperlihatkan kreativitas dalam menyusun kata juga menyelesaikan puzzle, serta berani mengekspresikan pendapat mereka.

Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, penggunaan media yang menarik, dan kesempatan untuk berkolaborasi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa, kreativitas, dan keterampilan sosial.

Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat mencapai perkembangan yang signifikan dalam menyusun kata dan memahami konsep yang diajarkan (Sari, 2020).

Hasil perkembangan anak di Penelitian ini memperlihatkan penerapan model *Project Based Learning* kombinasi *Picture and Picture*, serta penggunaan media Puzzle, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa, keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak.

Dengan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak dapat mencapai perkembangan yang holistik dan mempersiapkan mereka untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

Sejalan dengan temuan bahwa *picture and picture* dapat meningkatkan perkembangan anak (Purwanti, R., 2021; Purwanti, R., & Suhaimi, S, 2020; Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, & Dalle, J., 2018).

Salah satu cara guna mendorong perkembangan keahlian anak menyusun kata yaitu dengan pemanfaatan media guruan yang tepat. Puzzle menjadi salah satu media edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan tersebut. Puzzle ialah alat permainan edukatif berupa potongan-potongan yang bisa

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

disusun membentuk huruf atau kata tertentu.

Puzzle bukan hanya sarana pembelajaran, tetapi juga berfungsi mengasah logika, melatih kesabaran, serta membentuk sikap kerja sama dan kemampuan berbagi. Sebagai media edukatif, puzzle tak sekadar menghibur, melainkan juga merangsang koordinasi antara kecepatan berpikir dan keterampilan motorik tangan. Karenanya, puzzle menjadi media yang efektif dan menyenangkan dalam membantu anak usia dini belajar menyusun kata secara bermakna (Huda, 2014)

Penggabungan media puzzle dengan model *guruan Picture and Picture* serta PBL menjadi pendekatan alternatif yang efektif dalam melatih kemampuan anak dalam menyusun kata. Dalam proses ini, anak-anak terlebih dahulu diarahkan untuk mengenal dan menyebutkan huruf-huruf alfabet, kemudian melanjutkan dengan menyusun kata berdasarkan instruksi atau kata yang dibacakan oleh guru.

Kombinasi antara media dan model pembelajaran ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan huruf dan struktur kata secara menyenangkan, tetapi juga dirancang untuk mendorong kemampuan membaca awal secara bertahap. Penggunaan puzzle sebagai media bantu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan konkret, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami hubungan antara huruf dan makna kata (Isjoni, 2011)

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* kombinasi *Picture and Picture,* serta penggunaan media Puzzle, terbukti efektif dalam menambah kegiatan guru serta anak, juga hasil perkembangan anak dalam menyusun kata. Penelitian ini memperlihatkan metode guruan yang interaktif juga menyenangkan bisa memberi dampak positif teradap proses belajar anak di Tk terutama menunjukkan peningkatan dalam kosakata dan kemampuan berbahasa dalam menyusun kata yang sesuai dengan gambar atau konteks yang diberikan (Rachmawati, 2017)

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah masuk ke kriteria “Sangat Baik”, aktivitas anak yang mencapai kriteria “Sangat Baik” serta “Sangat Aktif” di mana anak bisa menyusun sebuah puzzle sesuai yang disajikan oleh guru sehingga telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. serta perkembangan bahasa anak yang memenuhi faktor keberhasilan dengan kriteria “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” dan “Berkembang Sangat Baik (BSB)”.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan 12.2 (2018): 117-134.*

Brantasari, M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,*.

Depdiknas. (2006). *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.*

Dhineni, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum Dasar*. 9.

Fakhruddin, B. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan.* 3–4.

Febrialismanto, F. (2020). *Perbedaan Kemampuan Guru Menggunakan TIK Untuk Pengembangan Anak Usia Dini*.

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 3, Tahun 2025, Halaman:59-68

Huda, M. (2014). *Model-model guruan dan pembelajaran*.

Isjoni. (2011). *Pembelajaran berbasis proyek (PJBL)*.

Meilani, R. P., Musa, S., & Dewi, R. S. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,*.

Purwanti, R. (2021). Song And Motion As Method In Introducing Vocabulary In English (Number And Colour) At Early Childhood. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature), 6(1), 1-10.*

Purwanti, R., & Suhaimi. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* , 124-134.

Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, & Dalle, J. (2018). Introducing Language Aspect (English) To Early Childhood Through The Combination Of Picture And Picture Model, Talking Stick Model, Flashcard Media, And Movement And Song Method In B1 Group At Matahariku Bilingual Kindergarten Landasan Ulin Tengah Banjar. *European Journal of Education Studies* , 26-34.

Permendikbud Nomor 137. (2014). 5.

Rachmawati, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal Of Social Science Research*.

Sakerani. (2021). *Meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan dadu dikelompok bermain Paud terpadu Qathrun Nada Banjarmasin*.

Sakerani. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Hebat*.

Sari, D. (2020). *Aktivitas Belajar anak Usia dini: Teori dan Praktik.*

Supriyadi, D. (2016). Penerapan media puzzle dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 45-52.*

Suriansyah, A. (2011). *Manajemen Pendidikan.* 23.

Zainuddin, Z. (2018). *Pendidikan anak usia dini. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.*